

**THE APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL OF  
TYPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) TO  
IMPROVE THE RESULTS OF LEARNING BIOLOGY CLASS VII  
MTS NURUL HASANAH STRONGHOLD I SUB PEKAITAN  
YEAR 2015/2016 LESSONS**

Johan, Irda Sayuti, Wan Syafii

Email : johan@yahoo.com, irdasayuti@yahoo.co.id, wansya\_ws@gmail.com

Phone : +685356500919

*Education courses of biology, Faculty of teacher training and education science  
University Of Riau*

**Abstract:** *Based on Observations of teaching biology at MTS as Nurul Hasanah STRONGHOLD I Sub Pekaitan Year 2014/2015, Lessons that every time there are symptoms of learning students are always backwards when process study underway, always ignoring anything that is submitted by the teacher, when in the host group activities, students do not want to work together in groups, smart students who do not want to interact with students who are weak. So that the interest of students in learning Biology still less. One way to improve student learning outcomes is by, using a model of learning, cooperative type STAD (Student Team Achievement Division) where learning is expected to attract the interest of students in learning Biology can developing self-reliance students, liveliness, discipline and courage of students students in expressing his opinion, so that student learning outcome increases. This research aims to improve the learning results of IPA students with the application of cooperative learning model of type Student Teams Achievement Division (STAD) Class VII MTsNurul Hasanah Stronghold I Sub Pekaitan Year 2015/2016 Lessons. This research was conducted in March-April 2016. The subject of research is the grade VII MTsNurul Hasanah Stronghold I Sub Pekaitan amounted to 21 people. Parameters measured were the result of student learning that consists of absorption and learning students individually and activity of students. The average absorbance students in cycle I, namely 74.28 (good) and cycle II of the value increases to daily repeats is 80.00 (good). students can study in cycle I, namely 80.95% with an average score of 74.28 and cycle II increased to 95.24% with an average score of 80.00. Group Award at the cycle I, 5 group predicate excellent increases in cycle II, 1 Group 4 and group both predicate predicate excellent. Learning activities of students in cycle I, namely 80.20 (good) increased in cycle II became 88.69 (very good). From the results it can be concluded that the application of the cooperative learning Model of type Student Teams Achievement Division (STAD) can improve the learning results of IPA Student Class VII MTs Nurul Hasanah Stronghold I Sub Pekaitan Year 2015/2016 Lessons.*

**Key words:** *Cooperative Learning, Learning Outcomes, Kooperati type of Student Teams Achievement Division (STAD)*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BIOLOGI KELAS VII MTs  
NURUL HASANAH KUBU I KECAMATAN PEKAITAN  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Johan, Irda Sayuti, Wan Syafii

Email : johan@yahoo.com, irdasayuti@yahoo.co.id, wansya\_ws@gmail.com

Phone : +685356500919

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Berdasarkan Pengamatan sebagai pengajar Biologi Di MTS Nurul Hasanah KUBU I Kecamatan Pekaitan Tahun Pelajaran 2014/2015, bahwa setiap kali proses pembelajaran berlangsung terdapat gejala siswa selalu keluar masuk ketika proses pembelajaran berlangsung, selalu mengabaikan apa-apa yang disampaikan oleh guru, ketika di adakan kegiatan kelompok, siswa tidak mau bekerja sama dalam kelompok, siswa yang pintar tidak mau berinteraksi dengan siswa yang lemah. Sehingga minat siswa dalam pembelajaran Biologi masih kurang. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan, menggunakan model pembelajaran, kooperatif tipe STAD (*Student Team Achivement Division*) dimana model pembelajaran ini diharapkan dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran Biologi dapat mengembangkan kemandirian siswa, keaktifan siswa, kedisiplinan serta keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapatnya, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division* (STAD) Kelas VII MTsNurul Hasanah Kubu I Kecamatan Pekaitan Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret- April 2016. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII MTsNurul Hasanah Kubu I Kecamatan Pekaitanyang berjumlah 21 orang. Parameter yang diukur adalah hasil belajar siswa yang terdiri dari daya serap dan ketuntasan belajar siswa secara individual dan aktivitas siswa. Rata-rata daya serap siswa pada siklus I yaitu 74,28 (baik) dan pada siklus II dari nilai ulangan harian meningkat menjadi adalah 80,00 (baik). Ketuntasan belajar siswa pada siklus I yaitu 80,95% dengan nilai rata-rata 74,28 dan pada siklus II meningkat menjadi 95,24% dengan nilai rata-rata 80,00. Penghargaan kelompok pada siklus I, 5 kelompok berpredikat hebat meningkat pada siklus II, 1 kelompok berpredikat baik dan 4 kelompok berpredikat hebat. Aktivitas belajar siswa pada siklus I yaitu 80,20 (baik) meningkat pada siklus II menjadi 88,69 (sangat baik). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas VII MTsNurul Hasanah Kubu I Kecamatan Pekaitan Tahun Pelajaran 2015/2016.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Pembelajaran Kooperatif, Kooperati Tipe *Student Teams Achivement Division* (STAD)

## PENDAHULUAN

Pengetahuan Biologi akan membantu siswa untuk mengembangkan intelektual, psikomotor, sikap, proses, sosial dan lajunya perubahan perkembangan dunia, anak didik membutuhkan pengetahuan untuk memahami proses dan nilai sains. Selain itu Biologi juga merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip proses penemuan dan memiliki sikap ilmiah. Pendidikan Biologi diarahkan untuk mencari tahu, bertindak berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap alam sekitar.

Pembelajaran Biologi Di MTS Nurul Hasanah menurut kurikulum tingkat satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2008 bertujuan agar siswa mampu :1). Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam pengembangan kurikulum (2). Meningkatkan Kepedulian warga sekolah dan Masyarakat dan Pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama (3) Meningkatkan persaingan yang sehat antar satuan Pendidikan tentang kualitas Pendidikan yang akan dicapai.

Berdasarkan Pengamatan sebagai pengajar Biologi Di MTS Nurul Hasanah KUBU I Kecamatan Pekaitan Tahun Pelajaran 2014/2015, bahwa setiap kali proses pembelajaran berlangsung terdapat gejala siswa selalu keluar masuk ketika proses pembelajaran berlangsung, selalu mengabaikan apa-apa yang disampaikan oleh guru, ketika diadakan kegiatan kelompok, siswa tidak mau bekerja sama dalam kelompok, siswa yang pintar tidak mau berinteraksi dengan siswa yang lemah. Sehingga minat siswa dalam pembelajaran Biologi masih kurang. Hal ini terlihat siswa tidak aktif bertanya langsung maupun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, siswa tidak memperhatikan saat guru menerangkan, dan bila dilihat dari hasil ulangan harian pelajaran biologi nilai rata-ratanya dibawah KKM yaitu 66,4.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan, menggunakan model pembelajaran, kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dimana model pembelajaran ini diharapkan dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran Biologi dapat mengembangkan kemandirian siswa, keaktifan siswa, kedisiplinan serta keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapatnya, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Keunggulan Kooperatif tipe STAD menurut Isjoni, dkk (2005) yaitu unggul dalam membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang sulit, lebih nyata dapat menerima prestasi yang menonjol dalam tugas-tugas pembelajaran akademik, dapat memanfaatkan tutor sebaya untuk kelompok bawah. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar Biologi siswa Kelas VII di MTS Nurul Hasanah Kubu I, Kecamatan, Pekaita., Kabupaten, Rokan Hilir tahun pelajaran 2015/2016.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Biologi siswa Kelas VII Di MTS Nurul Hasanah Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir tahun pelajaran 2015/2016 dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Mts Nurul Hasanah Kubu I semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret-April 2016. Subjek penelitian ini adalah Siswa Kelas VII Mts Nurul Hasanah dengan jumlah 21 Orang terdiri dari 14 Laki-laki dan 7 Orang Perempuan

Terdapat 2 parameter dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa, dan aktivitas siswa. Hasil belajar siswa terdiri dari daya serap, ketuntasan belajar dan penghargaan kelompok. Daya serap diperoleh dari nilai postes setiap akhir pertemuan dan nilai ulangan harian sedangkan ketuntasan belajar individu diperoleh dari ulangan harian yang dilaksanakan diakhir siklus. Aktivitas siswa yang diperoleh dari lembar observasi siswa yang mencakup 4 indikator yaitu mendiskusikan LKS yang disajikan, siswa bertanya materi yang dipaparkan, siswa menjawab pertanyaan yang disajikan, siswa mempresentasikan hasil diskusi.

Penelitian ini menggunakan dua instrumen yaitu perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, RPP, LKS, Lembar Post test dan ulangan harian. Instrumen pengumpul data adalah, tes hasil belajar, dan lembar observasi aktivitas siswa.

Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel, selanjutnya dilakukan analisis secara deskriptif. Analisa dilakukan dilihat dari pencapaian daya serap siswa secara individu dan klasikal. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dapat dilihat dari daya serap dan ketuntasan belajar. Untuk mengetahui daya serap dan ketuntasan belajar siswa dari hasil belajar menggunakan rumus :

$$DS = \frac{\text{Jumlah benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

Keterangan :

DS : daya serap

Tabel 1. Interval dan Kategori Daya Serap dan Ketuntasan Belajar Siswa

Interval	Kategori
83 – 100	Baik sekali
75 – 82	Baik
67 – 74	Cukup
53 – 66	Kurang
< 53	Kurang sekali

(Modifikasi Depdiknas, 2008)

Ketuntasan belajar siswa diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KI = \frac{\text{jumlah jawaban individu yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

Ket : KI = Ketentuan Individu

Dengan kriteria apabila seorang siswa telah emncapai 36 % dari jumlah soal yang diberikan atau dengan nilai 63 maka individu dikatakan tuntas (Modifikasi Depdiknas, 2008)

Aktivitas belajar siswa diamati oleh seorang observasi; dengan menggunakan lembar observasi. Kemudian dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket : P = Angka persentase  
F = Frekuensi aktifitas  
N = Jumlah siswa

Tingkat penghargaan kelompok ditentukan oleh nilai perkembangan individu yang akan disumbangkan sebagai skor kelompok. Nilai perkembangan individu dihitung berdasarkan selisih skor tes individu sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran koopertaif tipe NHT. Adapun nilai perkembang individu dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Nilai perkembangan individu

No	Skor tes	Nilai perkembangan
1	Lebih dari 10 poin dibawah skor dasar	5
2	10 poin hingga 1 poin dibawah skor dasar	10
3	Sama dengan skor dasar sampai 10 poin diatas skor dasar	20
4	Lebih dari 10 diatas skor dasar	30
5	Nilai sempurna (tidak berdasarkan skor dasar)	30

Slavin dalam Yustina (2013)

Skor Kelompok

Tabel 3. Tingkat Penghargaan Kelompok

Rata – rata kelompok	Penghargaan
$5 \leq x \leq 11,75$ poin	Kelompok baik
$11,75 \leq x \leq 23,25$ poin	Kelompok hebat
$23,36 \leq x \leq 30$ poin	Kelompok super

Slavin dalam Yustina (2013)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan di kelasVII MTS Nurul HasanahKubu I Tahun Pelajaran 2015/2016, yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar biologi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yang terdiri dari 6 kali pertemuan.Pada

siklus I pokok bahasan ciri-ciri makhluk hidup, meliputi 3 kali pertemuan termasuk ulangan harian. Pada siklus II pokok bahasan sistem klasifikasi makhluk hidup, meliputi 3 kali pertemuan termasuk ulangan harian

## Hasil Belajar Siklus I dan II

Dari hasil penelitian, hasil belajar siswa dapat dilihat dari daya serap, dan ketuntasan belajar siswa secara individual yang diukur berdasarkan nilai post test dan nilai ulangan harian pada siklus I dan I maka diperoleh hasil daya serap siswa yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Daya Serap Siswa pada Siklus I dan II Setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dari Nilai Post Test dan Ulangan Harian pada Siswa Kelas VII MTS Nurul Hasanah Kubu I Tahun Pelajaran 2015/2016

Interval	Kategori	SIKLUS I (N %)			SIKLUS II (N %)		
		Post Test 1	Post Test 2	UH I	Post Test 1	Post Test 2	UH II
83 – 100	Sangat Baik	4(19,04)	4(19,04)	4(19,04)	4(19,04)	4(19,04)	7(33,33)
75 – 82	Baik	6(28,57)	8(38,09)	7(33,33)	10(47,61)	12(57,14)	9(42,86)
67 – 74	Cukup	-	3(14,28)	6(28,57)	-	4(19,04)	4(19,04)
<66	Kurang	11(52,38)	6(28,57)	4(19,04)	7(33,33)	1(4,76)	1 (4,76)
Jumlah		25	21(100%)	21(100%)	21(100%)	21(100)	21(100)
Rata-rata kelas		71,43	74,76	75,00	74,28	78,81	80,00
Kategori		C	C	B	C	B	B

Berdasarkan tabel 4, daya serap siswa pada siklus I setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* mengalami peningkatan dari pertemuan I ke pertemuan II. Pada pertemuan I rata-rata nilai post test siswa yaitu 71,43 (cukup) kemudian mengalami peningkatan pada pertemuan II menjadi 74,76 (cukup) dengan rata-rata nilai ulangan harian siklus I yaitu 75,00 (baik). Pada pertemuan I rata-rata nilai post test siswa pas dengan jumlah nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 67,00 dengan kategori cukup, hal ini dikarenakan siswa baru mengenal model pembelajarankooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* sehingga siswa belum terbiasa terlibat secara aktif untuk membangun, menemukan pengetahuan yang dikondisikan untuk belajar sendiri maupun bersama-sama teman dalam kelompoknya. Akibatnya berpengaruh terhadap hasil post test siswa dimana pada hasil post test pertemuan I masih ada siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori kurang yaitu berjumlah 11 orang dengan persentase 52,38%.

Peningkatan hasil belajar ini dikarenakan dalam pelaksanaan model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Para siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan. Dalam hal ini sebagian besar aktifitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan guru, kemudian guru menunjuk salah satu nomor siswa bernomor yang berhak menjawab, tujuannya untuk

mencegah dominasi siswa tertentu dan setiap anggota dari kelompok berusaha untuk memahami jawaban atas pertanyaan yang diberikan sehingga setiap siswa dapat aktif dalam pembelajaran. Setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab dan kesempatan yang sama dalam mempresentasikan jawaban yang dihasilkan kelompoknya.

### **Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I dan II**

Berdasarkan analisis tes hasil belajar, ketuntasan belajar siswa secara individual pada siklus I dan II setelah penerapan model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil analisa ketuntasan belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) di Kelas VII MTS Nurul Hasanah Kubu I Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Ulangan Harian	Nilai Rata-rata	Ketuntasan Belajar Individu	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	I (Siklus I)	75,00	17 (80,95)	4 (19,05)
2	II (Siklus II)	80,00	20 (95,24)	1 (4,76)

Berdasarkan tabel 5 Pada siklus 1 hasil belajar siswa terjadi peningkatan siswa yang tuntas pada materi ciri-ciri makhluk hidup. Siswa dikatakan tuntas apabila sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Tidak tuntasnya 4 (19,05%) orang karena siswa-siswa tersebut belum melaksanakan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) secara serius. Hal ini terlihat siswa kurang aktif ketika dalam berdiskusi seperti rendahnya minat untuk belajar sehingga mengakibatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran rendah serta hasil ulangan harian yang diperoleh pada siklus I juga rendah. Hal ini sesuai yang diungkapkan Isjoni (2002), konsep dasar yang belum dikuasai peserta didik mungkin disebabkan proses belajar yang sudah ditempuhnya tidak cukup menarik atau cocok dengan karakter peserta didik yang bersangkutan, akibatnya nilai yang diperoleh Peserta didik rendah.

Pada tabel di atas dapat dilihat ketuntasan belajar siswa secara individual setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai ulangan harian pada siklus I yaitu 80,00 (baik). Dimana jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 20 orang (95,24%) dan siswa yang tidak tuntas menjadi 1 orang (4,76%).

### **Aktifitas Siswa**

Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata aktivitas belajar siswa dalam kelompok selama pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata aktivitas siswa melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) di Kelas VII MTS Nurul Hasanah Kubu I Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Aktivitas Siswa	Siklus I N (%)			Siklus II N (%)		
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata Siklus I	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata Siklus II
1	Mendiskusikan LKS yang disajikan	73,81	79,76	76,79	85,71	88,09	86,90
2	Siswa bertanya materi yang dipaparkan	78,57	82,14	80,35	84,52	86,90	85,71
3	Siswa menjawab pertanyaan yang disajikan	78,57	84,52	81,54	90,48	92,86	91,67
4	Siswa mempresentasikan hasil diskusi	78,57	85,71	82,14	89,29	91,67	90,48
Rata-rata		77,38	83,03	80,20	87,50	89,88	88,69
Kategori		B	A	B	A	A	A

Dari tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada pertemuan I rata-rata aktivitas belajar siswa yaitu 77,38 (baik) kemudian meningkat pada pertemuan II yaitu 83,03 (Sangat baik) dengan rata-rata aktivitas belajar siswa berdasarkan indikator pada siklus I yaitu 80,20 (baik). Meningkatnya aktivitas siswa pada pertemuan I ke pertemuan II dikarenakan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) menuntut adanya hubungan kerja sama antar anggota kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas kelompok yang telah diberikan oleh guru, dalam hal ini siswa akan semakin terlibat aktif dalam berdiskusi dan berintraksi antar sesama teman anggota kelompok sehingga dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian penguasaan materi siswa akan menjadi lebih optimal dan aktifitas siswa juga akan semakin meningkat karena dalam proses pembelajaran tersebut siswa terlibat secara aktif.

Aktivitas siswa pada tiap-tiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan 1 rata-rata persentase aktivitas siswa yaitu 87,50% (sangat baik) meningkat pada pertemuan II menjadi 89,88% (sangat baik). Rata-rata aktivitas siswa pada siklus II meningkat yaitu 88,69% (sangat baik) dibandingkan dengan aktivitas siswa pada siklus 1 yaitu 80,20% (baik). Dari data tersebut menunjukkan bahwa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan aktivitas siswa, ini dikarenakan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) sebagian besar aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk menyelesaikan LKS maupun untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru.

## Nilai Perkembangan dan Penghargaan Kelompok Pada Siklus I dan II

Tingkat penghargaan kelompok pada siklus I dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata penghargaan kelompok berdasarkan nilai ulangan harian di Kelas VII MTS Nurul Hasanah Kubu I Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Kelompok NHT	Siklus I		Siklus II	
		Rerata	Kategori	Rerata	Kategori
1	I	12,8	Hebat	12,6	Hebat
2	II	12,25	Hebat	14	Hebat
3	III	12	Hebat	10,2	Baik
4	IV	12,25	Hebat	13	Hebat
5	V	12,25	Hebat	13,5	Hebat

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa skor perkembangan individu pada siklus I dari 5 kelompok, 5 kelompok yang memperoleh penghargaan kelompok kategori hebat Hal ini menunjukkan bahwa setiap siswa telah termotivasi untuk saling bekerjasama dalam meningkatkan hasil belajar baik dalam menyelesaikan LKS maupun menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru selain itu juga dengan adanya *reward* yang akan diberikan guru akan dapat lebih memotivasi siswa lagi untuk berkompetisi secara aktif sehingga keberhasilan kelompok dapat tercapai dengan baik, apabila setiap anggota kelompok aktif serta benar-benar berinteraksi dengan baik dan saling membantu diantara siswa yang pintar dengan siswa yang lemah dalam kelompoknya. Semua kegiatan itu dapat memberikan sumbangan kepada nilai perkembangan kelompok.

Skor perkembangan individu pada siklus II terjadi peningkatan dari siklus I. Hal ini terlihat bahwa 1 kelompok yang memperoleh penghargaan kelompok kategori baik dan 4 kelompok memperoleh penghargaan kelompok kategori hebat. Hal ini disebabkan karena pada siklus II skor dasar yang digunakan berasal dari nilai ulangan harian dari siklus I, dan sebagian besar nilai ulangan harian siswa pada siklus I mendapat peningkatan nilai yang baik sehingga siklus II selisih nilainya meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa setiap siswa telah termotivasi untuk memahami materi pelajaran secara bersama-sama di dalam kelompok selain itu kerjasama tim yang solid untuk saling membantu teman satu kelompoknya merupakan modal utama untuk memperoleh nilai hasil yang maksimal sehingga dapat mengharumkan nama kelompoknya dan menjadikan kelompoknya sebagai kelompok yang terbaik diantara kelompok yang lain yang nantinya akan mendapat penghargaan dan hadiah dari guru

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang terdiri dari hasil belajar siswa yang terdiri dari hasil belajar siswa, dan aktifitas siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*

(STAD) guru harus lebih membimbing siswa agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan siswa tetap mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, 2008. *Standar Kooperatif*. Depdiknas. Jakarta
- Dimiyati dan Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cpta. Jakarta
- Djamarah, S.B 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Renika Cipta. Jakarta
- Ibrahim, M. 2000. *Pembelajaran kooperatif*. Universitas Surabaya. Surabaya
- Isjoni, dkk .2005. *Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*. Pekanbaru
- Kunandar. 2007. *Upaya Profesional*. Raja Grafindo. Jakarta.
- Sunjaya, W. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Kencana. Bandung
- Sardiman, 2003, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Suryosubroto, 2002 *Proses belajar mengajar di sekolah*, PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Wilson, 2006 *Belajar dan Pembelajaran*. Cendia Insani Pekanbaru.
- Yustina, dkk. 2013. *Strategi Pembelajaran Biologi*. UR Press, Pekanbaru